

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perang antara Rusia dan Ukraina yang dimulai pada Februari 2022 memasuki babak baru setelah Donald Trump dilantik kembali sebagai presiden Amerika Serikat (AS) pada Januari 2025. Dinamika konflik mengalami perubahan signifikan seiring dengan pelantikan kembali karena Trump mengadopsi pendekatan baru terhadap konflik, termasuk penghentian sementara bantuan militer kepada Ukraina setelah perselisihan dengan Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskyy (Al Fajri, 2025), serta upaya mediasi gencatan senjata yang kontroversial karena tidak melibatkan Ukraina secara langsung (CNBC Indonesia, 2025). Selain itu, Trump mengancam akan memberlakukan tarif 25% bagi negara-negara yang membeli minyak dari Rusia sebagai bentuk tekanan terhadap Moskow (Oswaldo, 2025).

Perubahan ini menjadi sorotan media internasional, termasuk media daring Indonesia seperti Detik.com. Pada periode awal perang, yakni 24 Februari–2 Maret 2022, studi yang dilakukan oleh Imeeda (2023) menunjukkan bahwa Detik.com membingkai konflik Rusia-Ukraina dalam tiga aspek utama, yakni konflik bersenjata, situasi konflik, dan dampak yang ditimbulkan. Selain itu, Detik.com membingkai Rusia sebagai pihak yang memicu konflik dengan invasi militernya ke Ukraina. Rusia diposisikan sebagai pihak yang merugikan, sementara Ukraina dianggap sebagai pihak yang dirugikan. Detik.com memberikan rekomendasi berupa dukungan terhadap perdamaian antara Rusia dan Ukraina. Pada periode Januari sampai Maret 2025, Detik.com mengunggah 99 berita tentang perang Rusia dan Ukraina. Berdasarkan pengamatan peneliti, berita-berita tersebut mencakup konflik dan serangan militer kedua negara, peran dan sikap Donald Trump, perundingan perdamaian dan diplomasi, keterlibatan negara lain seperti Amerika Serikat (AS), negara-negara Eropa, dan Arab Saudi, serta ketegangan antara Zelenskyy dan Trump. Berikut jumlah berita sesuai tema-tema tersebut:

Tabel 1.1. Tema Berita Konflik Rusia dan Ukraina di Detik.com Perode Januari-Maret 2025

No.	Tema Berita	Σ berita
1.	Konflik dan Serangan Militer	46
2.	Peran dan Sikap Donald Trump	17
3.	Perundingan Perdamaian dan Diplomasi	16
4.	Keterlibatan Negara Lain	12
5.	Ketegangan Trump vs Zelensky	8
Total		99

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Tabel 1.1 menunjukkan tema konflik dan serangan masih mendominasi pemberitaan dengan 46 berita atau sekitar 46% dari 99 berita. Tema ini menunjukkan fokus utama media terhadap perkembangan langsung di medan perang dan eskalasi kekerasan antara kedua negara. Namun, terdapat berita-berita yang menyoroti perkembangan terbaru dalam konflik Rusia dan Ukraina, antara lain mengenai peran dan sikap Donald Trump, dinamika perundingan serta diplomasi damai, keterlibatan negara-negara lain dalam konflik, serta ketegangan antara Trump dan Zelenskyy.

Jelang Perundingan, Drone Rusia Tewaskan 3 Orang Sekeluarga di Ukraina

Rita Uli Hutapea - detikNews
Sabtu, 22 Mar 2025 18:38 WIB



Gambar 1.1. Berita Detik.com berjudul “Jelang Pertandingan, *Drone* Rusia Tewaskan 3 Orang Sekeluarga di Ukraina” (Detik.com, 2025)

Gambar 1.1. menunjukkan contoh berita tentang Rusia dan Ukraina di Detik.com. Pada berita berjudul “Jelang Perundingan, *Drone* Rusia Tewaskan 3 Orang Sekeluarga di Ukraina”, yang ditayangkan pada 22 Maret 2025, Detik.com melaporkan sebuah *drone* Rusia menewaskan satu keluarga yang terdiri dari tiga orang di bagian selatan Ukraina. Serangan ini terjadi sekitar 48 jam sebelum perundingan antara delegasi Rusia dan Ukraina dengan pejabat Amerika Serikat (AS) di Arab Saudi. Perundingan ini bertujuan untuk menghentikan perang yang telah berlangsung selama tiga tahun. Detik.com menyoroti bahwa meskipun ada

upaya diplomatik untuk mencapai gencatan senjata, serangan militer tetap berlangsung. Penyebabnya, Presiden Rusia Vladimir Putin menolak tawaran gencatan senjata sepenuhnya dan tanpa syarat dari AS dan Ukraina. Putin menginginkan gencatan senjata terbatas hanya di lokasi energi.

Sebagai bentuk pengembangan dari studi sebelumnya, penelitian ini juga akan melakukan perbandingan pembedaan dengan media internasional asal Amerika Serikat yang memiliki jangkauan global, guna melihat bagaimana perbedaan perspektif dan strategi pemberitaan antara media lokal dan internasional dalam membingkai isu yang sama. Tóth & Hámori (2023) melakukan penelitian mengenai pemberitaan awal serangan misil di Makiivka, Ukraina, yang dimuat di sejumlah media daring internasional berbahasa Inggris. Penelitian tersebut mencakup analisis media daring internasional, di antaranya tiga media asal Amerika Serikat, yaitu CNN.com, NYTimes.com, dan WashingtonPost.com. Dalam pengembangan studi tersebut, peneliti menggunakan penelitian Tóth dan Hámori (2023) sebagai landasan untuk membandingkan jumlah berita terkait perang Rusia–Ukraina yang dipublikasikan oleh ketiga media asal Amerika Serikat tersebut. Selanjutnya, peneliti menelusuri pemberitaan mengenai perang Rusia dan Ukraina yang dipublikasikan di tiga media tersebut, yakni CNN.com, NYTimes.com, dan WashingtonPost.com, dengan menggunakan kata kunci “Russia Ukraine war” pada kurun waktu 1 Januari-31 Maret 2025. Berikut adalah jumlah berita yang ditemukan terkait isu perang Rusia dan Ukraina di tiga media tersebut.

Tabel 1.2. Media Daring Internasional Asal AS

No	Tema Berita	Σ Berita Januari-Maret 2025
1	CNN.Com	79
2	Washington Post	43
3	New York Times	38

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelusuran, jumlah pemberitaan terkait perang Rusia dan Ukraina pada media daring internasional asal Amerika Serikat menunjukkan bahwa CNN.com merupakan media dengan jumlah berita paling banyak pada periode Januari hingga Maret 2025 dengan 79 berita. Untuk itu, penelitian ini akan membandingkan pembedaan perang Rusia dan Ukraina pada media daring nasional Detik.com dan media daring internasional

CNN.com. CNN.com merupakan bagian dari Cnn.com, yang menyediakan siaran berita 24 jam dalam bahasa Inggris dan menjangkau lebih dari 212 negara. Cnn.com juga memiliki tim berita digital yang tersebar di berbagai kota besar dunia, seperti London, Paris, Tokyo, dan Beijing (CNN Press Room, 2017). Sejak didirikan pada tahun 1980 oleh Ted Turner, CNN telah berkembang menjadi jaringan berita global dengan kantor pusat di Atlanta, Georgia. CNN sering dituduh menunjukkan bias politik yang condong ke arah liberal dan dekat dengan Partai Demokrat di Amerika Serikat (Grieco, 2020). Sebagai media yang berbasis di Amerika Serikat dan bagian dari ekosistem media Barat, CNN kerap mempresentasikan sudut pandang negara-negara Barat atau NATO dalam konflik internasional.

Russia and Ukraine trade blame over attack on Russian gas metering station

By Mariya Knight and Maria Koshenko, CNN
0: 2 minute read - Updated 1:54 PM EDT, Sat March 22, 2025



Gambar 1.2. Berita CNN.com Berjudul *Russia and Ukraine Trade Blame Over Attack on Russian gas Metering Station* (CNN.com, 2025)

Gambar 1.2 di atas menunjukkan contoh berita CNN.com. Pada berita berjudul “Russia and Ukraine trade blame over attack on Russian gas metering station” yang ditayangkan pada 22 Maret 2025, CNN.com melaporkan bahwa Rusia dan Ukraina saling menyalahkan atas serangan terhadap stasiun pengukur gas di Sudzha, wilayah Kursk, Rusia, yang terletak hanya beberapa ratus meter dari perbatasan kedua negara. Serangan ini terjadi hanya beberapa hari setelah Amerika Serikat mengusulkan kepada kedua belah pihak untuk menghentikan serangan terhadap infrastruktur energi. Kementerian Pertahanan Rusia menuduh Ukraina sengaja meledakkan fasilitas tersebut sebagai upaya untuk mendiskreditkan inisiatif perdamaian Presiden AS, sedangkan pihak Ukraina menuduh Rusia yang justru berulang kali menyerang stasiun tersebut dengan rudal. CNN.com juga menyoroti bahwa serangan ini terjadi setelah pengumuman Rusia bahwa mereka telah merebut

kembali kota Sudzha, yakni wilayah terbesar yang sempat dikuasai Ukraina selama invasi ke Kursk. Ukraina memanfaatkan pendudukan sebagian wilayah Kursk sebagai alat tawar dalam tekanan diplomatik untuk mengakhiri perang. CNN.com melaporkan bahwa Presiden Rusia Vladimir Putin dan Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky menyatakan dukungan terhadap penghentian serangan terhadap target energi, tetapi belum mencapai kesepakatan gencatan senjata penuh. Perundingan lanjutan dijadwalkan berlangsung di Riyadh pada minggu berikutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, Detik.com dan CNN.com menggarisbawahi serangan militer tetap berlangsung meskipun ada rencana perundingan damai, yang diinisiasi oleh AS. Perbedaannya, Detik.com lebih menekankan pada aksi militer Rusia sebagai penyebab utama warga sipil meninggal dunia di Ukraina. Sementara itu, CNN.com menampilkan klaim dan bantahan dari kedua belah pihak, yakni Rusia dan Ukraina. Perbedaan ini menunjukkan pentingnya membandingkan media nasional dan internasional, yaitu bertujuan untuk memahami bagaimana realitas sosial dikonstruksi dan disampaikan kepada publik.

Setiap media membawa urusan dan juga perspektif yang berbeda dalam membingkai suatu peristiwa. Media nasional cenderung menyesuaikan pemberitaan dengan kepentingan, nilai, dan kebijakan pemerintah serta masyarakat lokal. Sementara itu, media internasional seringkali membawa perspektif global yang dipengaruhi oleh kepentingan negara atau kelompok internasional tertentu. Perbedaan ini menyebabkan konstruksi realitas yang berbeda pada isu yang sama, sehingga hal ini dapat mengungkap bias, agenda, dan narasi yang dibangun oleh masing-masing media (Noorfi, 2020). Dimitrakopoulou (2015) menjelaskan bahwa media nasional dan internasional memiliki perbedaan utama yang bersifat geografis serta berkaitan dengan isi dan konteks penyebaran informasi. Media nasional adalah media yang beroperasi dalam batas negara dan menyampaikan informasi yang membentuk identitas serta arus informasi nasional. Media internasional adalah media yang melampaui batas negara dan budaya, dengan cakupan global dan konten yang mencerminkan nilai universal serta budaya global. Andrianti (2015) menjelaskan bahwa dalam konteks peristiwa internasional, media menyajikan isu-isu politik yang mengandung unsur ketegangan, konflik kepentingan, dan drama. Media memainkan peran penting dalam menyampaikan peristiwa politik, termasuk

memengaruhi persepsi publik, kebijakan negara, dan hubungan internasional.

Dalam konteks pemberitaan perang, analisis *framing* dapat digunakan mengungkap bagaimana media membingkai konflik dengan cara yang mencerminkan ideologi, kepentingan, dan orientasi politik tertentu. Melalui *framing*, media memilih dan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa, seperti penderitaan warga sipil, strategi militer, atau dinamika negosiasi diplomatik, yang pada akhirnya membentuk persepsi publik. Pemahaman terhadap perbedaan perspektif ini menjadi krusial dikarenakan media tersebut tidak selalu memberikan informasi, tetapi juga memengaruhi terhadap opini dari publik, arah kebijakan, bahkan relasi antarnegara. Selain itu, analisis ini juga membuka ruang untuk mengidentifikasi pengaruh kepemilikan media, afiliasi ideologis, serta tekanan ekonomi dan politik dalam proses konstruksi berita (Hasan, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini hendak membandingkan *framing* antara media nasional Detik.com dan CNN.com media internasional dalam isu global seperti perang Rusia–Ukraina dapat mengungkap bagaimana realitas sosial dan politik dikonstruksi secara berbeda kepada khalayak yang berbeda pula. Penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya berjudul “Pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina: Analisis *Framing* model Robert N. Entman pada media online Detik.com edisi 24 Februari-2 Maret 2022”, yang dilakukan oleh Wanda Ezaputra Imeeda pada tahun 2023. Penelitian yang dilakukan oleh Imeeda (2023) berfokus pada bagaimana media online Detik.com membingkai pemberitaan mengenai konflik Rusia-Ukraina, khususnya setelah serangan terkait militer negara Rusia terhadap Ukraina pada 24 Februari 2022. Berdasarkan analisis menggunakan metode *framing* Robert N. Entman, penelitian ini menemukan bahwa Detik.com membingkai konflik Rusia-Ukraina dalam tiga aspek utama: konflik bersenjata, situasi konflik, dan dampak yang ditimbulkan. Rusia ditetapkan sebagai pihak yang memicu konflik dengan invasi militernya ke Ukraina. Rusia diposisikan sebagai pihak yang merugikan, sementara Ukraina dianggap sebagai pihak yang dirugikan. Solusi yang diberikan adalah dukungan terhadap perdamaian antara Rusia dan Ukraina.

Selain itu, pembahasan ini menggunakan dua penelitian lain sebagai rujukan. Penelitian pertama berjudul “Sosok Vladimir Putin dalam Pemberitaan

Konflik Rusia-Ukraina oleh Detik.com”, yang dilakukan oleh Christian Noven Harjadi, Triyono Lukmantoro, dan Nurul Hasfi tahun 2024. Penelitian ini berfokus pada bagaimana sosok Presiden Rusia Vladimir Putin diframing dalam pemberitaan media online Detik.com terkait konflik Rusia-Ukraina. Peneliti menggunakan metode *framing* Robert N. Entman untuk menganalisis 25 artikel berita dari Detik.com yang membahas figur Vladimir Putin dalam konflik Rusia-Ukraina dan diterbitkan dalam kurun waktu 24 jam setelah serangan Rusia ke Ukraina pada 24 Februari 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima *framing* utama terhadap Vladimir Putin dalam pemberitaan Detik.com, yaitu Putin sebagai tokoh yang memiliki cita-cita bertentangan dengan Ukraina, AS, dan sekutunya, Putin sebagai pelindung Ukraina, Putin sebagai agresor, Putin sebagai sekutu Belarus, dan Putin sebagai pemimpin otoriter tetapi karismatik.

Penelitian ketiga berjudul “Analisis *Framing* Berita tentang Invasi Berita terhadap Ukraina pada Media Online CNN Indonesia dan Tribunnews”, yang dilakukan oleh (Mei,2023). Berdasarkan analisis ini menggunakan *framing* dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, CNN Indonesia dan Tribunnews menunjukkan sikap tidak netral dalam pemberitaan invasi Rusia ke Ukraina, dengan kecenderungan memihak Ukraina. Meskipun keduanya memiliki sudut pandang yang sama dalam mengecam tindakan Rusia, terdapat perbedaan dalam cara membingkai penyebab invasi. Sebagai bagian dari CNN Internasional (media asal Amerika Serikat), CNN Indonesia terlihat melindungi citra NATO dalam pemberitaannya. Berita yang dipublikasikan cenderung tidak menyoroti peran NATO sebagai pemicu perang, melainkan lebih menitikberatkan pada tindakan agresi Rusia sebagai faktor utama konflik. Sebagai media asli Indonesia, Tribunnews memiliki perspektif yang lebih beragam dan tampak lebih kritis terhadap NATO. Dalam pemberitaannya, NATO ditampilkan sebagai salah satu penyebab utama konflik, dengan fokus pada ekspansi NATO yang dianggap memprovokasi Rusia.

Penelitian terbaru tentang pembingkaiian pemberitaan perang Rusia-Ukraina pada CNN.com dan Detik.com periode Januari-Maret 2025 menghadirkan beberapa kebaruan dibanding studi sebelumnya. Penelitian ini mengintegrasikan konteks terkini konflik, seperti eskalasi serangan Rusia terhadap infrastruktur energi

Ukraina dan penangguhan bantuan militer AS, yang belum dibahas dalam studi sebelumnya. Penelitian ini juga membandingkan media nasional Detik.com dengan media internasional CNN.com, yang belum dibahas pada penelitian sebelumnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini dapat disimpulkan “Bagaimana media daring Detik.com dan CNN.com membingkai pemberitaan terkait isu perang Rusia dan Ukraina pada periode Januari 2025 - Maret 2025 ?”

1.3. Tujuan Penelitian

- Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana media daring internasional CNN.com dan Nasional Detik.com membingkai suatu pemberitaan perang antara Rusia dan Ukraina dalam periode Januari 2025 – Maret 2025.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Secara umum, manfaat akademis dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi terkait dengan pembingkai isu sensitif. Disamping dapat memperkaya penelitian sejenis sebelumnya dan memperkaya pemahaman tentang cara media membingkai isu – isu kontroversial. Sementara secara khusus, memberikan pemahaman lebih mendalam tentang *framing* media. Dalam konteks pembingkai isu konflik antara Rusia dan Ukraina, penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana media memilih frame, kata – kata kunci, atau fakta yang disorot dalam pemberitaan. Sehingga dapat membantu melihat preferensi *framing* masing – masing media dan bagaimana frame tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman publik.

1.4.2. Manfaat Praktis

Seca praktis, hasil dari penelitian berguna bagi masyarakat. Pertama, dapat membantu meningkatkan terkait kesadaran masyarakat tentang peran media dalam membingkai isu sosial. Dengan membandingkan pembedaian antara CNN.com dan Detik.com, penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana sudut pandang yang berbeda mempengaruhi persepsi masyarakat terkait isu konflik perang Rusia dan Ukraina. Sehingga hal ini dapat membantu masyarakat menjadi lebih kritis dan sadar terhadap berbagai perspektif dalam pemberitaan media.

Kemudian akan memberikan kontribusi pada pengembangan literasi media masyarakat. Dengan membandingkan dua media yang berbeda, penelitian ini memberikan contoh yang konkret tentang bagaimana media dapat membingkai isu secara berbeda. Hal ini dapat membantu masyarakat dalam mengidentifikasi *framing* media serta memahami dampak pembedaian terhadap pemahaman masyarakat

